

## BAB V

### KESIMPULAN

Muhammad Taufiq Thaib merupakan seorang tokoh adat yang berasal dari Minangkabau, Sumatera Barat. Beliau selain dikenal sebagai seorang tokoh adat ia juga sebagai pewaris dari keturunan raja Pagaruyung. Ia dari kecil sudah sangat menyukai adat dan budaya, dari kecilnya ia juga sudah mengikuti organisasi-organisasi yang berhubungan dengan adat dan budaya. Banyak organisasi kepemudaan yang ia ikuti yang membawanya menjadi seorang tokoh adat. Begitu juga dengan terobosan-terobosan yang dilakukannya dalam menjadi seorang tokoh adat di Sumatera Barat.

Dalam mengikuti organisasi kepemudaan, salah satunya Komite Nasional Pemuda Indonesia ia membuat momentum yang sangat menginspirasi sebagai tokoh adat bagi pemuda Sumatera Barat pada waktu itu dan membuat organisasi KNPI menjadi wadah perhimpunan organisasi pemuda yang memiliki hubungan kerjasama dengan negeri Sembilan Malaysia. Salah satu momentum yang berarti bagi KNPI dan terobosan yang dibuat oleh Muhammad Taufiq Thaib sebagai tokoh adat yaitu mencetus sebuah hubungan kerjasama KNPI dengan Majelis Belia Negeri Sembilan.

Kerjasama yang dibuat yaitu kerjasama antara pemuda Negeri Sembilan Malaysia dan pemuda di KNPI. Kerjasama ini di inisiasi oleh Muhammad Taufiq Thaib yang sangat menyukai tentang budaya pada waktu itu dan dicetus pertama

kalinya pada 27 Juni 1987. Kerjasama ini terdiri dari beberapa bidang salah satunya yaitu kerja sama bidang budaya. Terdapat latar belakang Muhammad Taufiq Thaib tertarik membuat kerjasama dalam bidang budaya ini karena ia memiliki latar belakang sebagai tokoh adat di nagari tempat ia tinggal yaitu Pagaruyung.

Selain itu ia juga diakui sebagai salah satu keturunan dari raja Pagaruyung sehingga dengan begitu semangat budayanya timbul untuk menjalin hubungan kerjasama dengan Majelis Belia Negeri Sembilan. Kerja sama ini mempunyai manfaat yaitu membangun semangat kebersamaan dan persaudaraan dengan pemuda negeri Sembilan dan saling memperkenalkan budaya masing-masing yang berguna untuk melestarikan adat di Sumatera Barat dan Negeri Sembilan.

Muhammad Taufiq Thaib sebagai tokoh adat, ia dikenal sebagai sosok yang peduli terhadap budaya dan memiliki ketertarikan pada bidang budaya. Ia memiliki peranan yang peduli terhadap Minangkabau. Ia merupakan tokoh adat yang selalu diterima pendapatnya oleh pemungka-pemungka adat karena ia dianggap sebagai pucuk pimpinan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM). Di adat alam Minangkabau ia juga dapat dikatakan sebagai petinggi adat alam Minangkabau atau sebagai "*pai tampek batanyo pulang tampek barbarito*". Muhammad Taufiq Thaib disini merupakan seorang yang dianggap sebagai tempat bertanya dan memberi berita tentang adat.

Pandangan masyarakat kepada Muhammad Taufiq Thaib sangatlah beragam sehingga menimbulkan pro dan kontra. Ada yang setuju mengatakan Muhammad Taufiq Thaib merupakan seorang pewaris kerajaan Pagaruyung yang diterimanya secara turun temurun dan ada juga yang berpendapat sebaliknya dari itu bahwa Muhammad Taufiq Thaib tidak merupakan pewaris kerajaan Pagaruyung yang diakui oleh masyarakat melainkan hanya sekedar kebenaran dari Muhammad Taufiq Thaib dan keluarga saja.

Salah satu peran Muhammad Taufiq Thaib untuk Sumatera Barat yaitu memberikan tanah ulayatnya kepada pemerintah untuk membangun rumah gadang Isatano Basa Pagaruyung karena kecintaannya kepada alam Minangkabau. Selain melestarikan nilai-nilai adat dan budaya serta membuat hubungan kerjasama dengan Majelis Belia Negeri Sembilan ia juga mempunyai peran menganugrahkan gelar sangko kepada beberapa tokoh nasional. Ia mempunyai peran tersebut karena ia merupakan pewaris kerajaan Pagaruyung dari keturunannya yang membuat dia berhak menganugrahkan gelar kepada tokoh-tokoh nasional tersebut.

Gelar sangsako ini diberikan untuk orang yang bersangkutan yang mempunyai gelar tapi tidak bisa untuk diwariskan secara turun-temurun. Gelar sangsako yang diberikan juga merupakan gelar yang sudah pernah dipakai oleh tokoh-tokoh pendahulu. Tokoh-tokoh tersebut diberi gelar karena kelebihan dan kepeduliannya terhadap budaya dan adat. Muhammad Taufiq Thaib sebagai pewaris

kerajaan Pagaruyung dan keturunan raja Pagaruyung memberikan gelar sangsako adat kepada para tokoh yang peduli terhadap budaya dan adat.

Beberapa tokoh Nasional yang diberikan gelar sangsako adat adalah Hasan Basri Agus Gubernur Jambi pada tahun 2015 dengan istrinya Hj Yusniana, Dwi Soetjipto ketua Dewan Perwakilan Daerah (DPD) RI dan istrinya, Irman Gusman direktur utama Pertamina dan istrinya, Irwan Prayitno dan istrinya, Susilo Bambang Yudhoyono dan istrinya, Prof Emil Salim, Soetan Al Rasyid, Prof Dr. Hasjim Djalal, Taufiq Ismail, Prof Taufiq Abdullah, Januar Muin, Brigjen (purn) Saafroedin Bahar, Fadli Zon, Syamsul Maarif dan istrinya, Andi Amran Sulaiman dan istrinya dan Gatot Kustiyadi. Penganugerahan gelar ini diberikan oleh Muhammad Taufiq Thaib kepada para tokoh-tokoh nasional yang mempunyai kelebihan serta prestasi dan juga memiliki ketertarikan kepada adat dan budaya.

Muhammad Taufiq Thaib dapat dijadikan contoh dan panutan oleh generasi muda yang mempunyai segudang prestasi dalam sebuah organisasi yang dapat melestarikan adat dan budaya. Dengan kecintaannya dengan adat dan budaya ia dapat membuat beberapa terobosan-terobosan agar generasi muda bisa menumbuhkan semangat untuk dapat membangun sebuah benteng atau pertahanan yang digunakan untuk melestarikan adat dan budaya yang juga dapat dijadikan sebagai fondasi kehidupan yang selalu ada kaitannya dengan adat maupun budaya yang ada di Indonesia khususnya di Sumatera Barat sehingga adat dan budaya dapat dilestarikan dan selalu dipakai dalam situasi dan kondisi apapun dalam kehidupan.